

Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)

Vol. 01 No. 03 December 2021

Sosialisasi Membangun Kesadaran Literasi Keuangan Pada Pemuda Karang Taruna RW 07 Kelurahan Rempoa Kecamatan Ciputat Timur

Viniyati Maftuchach¹, Abdul Rohman², Supriatiningsih³, Hidayat Darwis⁴, Ilza Febrina⁵

^{1,2,3,4,5}STIE Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

*Corresponding author : yativym@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history Received : November 2021 Revised : November 2021 Accepted: November 2021 Published: December 2021</p> <p>Keywords Sosialisasi, Kesadaran, Literasi Keuangan, Karang Taruna</p>	<p>Pengabdian Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran literasi keuangan pada generasi milenial, khususnya pada remaja karang taruna RW 07, Kelurahan Rempoa, Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan, dan memberikan pengetahuan tentang mengelola keuangan sejak dini pada generasi millennial, sehingga diharapkan saat usia dewasa kelak, para remaja karang taruna RW 07, Kelurahan Rempoa, Kecamatan Ciputat memiliki strategi keuangan yang baik dan memiliki kemampuan untuk meraih kesuksesan. Fenomena saat ini perilaku generasi millennial yang mengedepankan pola hidup konsumtif (lifestyle) yang tidak sesuai dengan pendapatan yang diperoleh, yang pada akhirnya akan menyebabkan mengalami latte factor (kebiasan recheh), selain itu, kehidupan remaja saat ini, sangat dimanja oleh fasilitas teknologi yang berkembang pesat, sehingga mengurangi ruang sosialisasi dan komunikasi di masyarakat. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pemberian materi secara tatap muka, peserta dapat bertanya secara langsung dengan tetap menjaga prosedur kesehatan yang ketat di masa pandemi ini. Pada akhir kegiatan dilakukan dengan sesi tanya jawab sebagai bentuk evaluasi atas pemahaman materi yang telah disampaikan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, para peserta merasa mampu mengelola keuangannya menjadi lebih baik.</p>

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan, artinya financial literacy adalah kemampuan dan kemauan seseorang untuk membaca, menganalisa, mengelola serta mengomunikasikan tentang bagaimana keadaan keuangan pribadi yang dapat mempengaruhi kondisi ekonomi.

Literasi keuangan bersama-sama dengan kemampuan membaca dan matematik merupakan kunci menjadi konsumen yang cerdas, mengelola kredit dan mendanai tingginya pendidikan, saving, investing dan warga negara yang bertanggungjawab. Individu harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraannya. Memiliki literasi keuangan, merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera dan berkualitas. Seseorang dengan literasi keuangan tinggi akan mengetahui bagaimana mengelola sumber daya keuangan mereka sendiri, cenderung untuk berperilaku hemat dan memiliki perencanaan keuangan yang lebih bertanggung jawab (Darmawan et al., 2020). Remund dalam Darmawan et al (2020) menjelaskan lima domain dari literasi keuangan yakni 1) Pengetahuan tentang konsep keuangan. 2) Kemampuan

untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan. 3) Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi. 4) Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan. 5) Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan masa depan.

Salah satu penentu keberhasilan literasi keuangan adalah dengan besarnya demografi generasi Milenial negara Indonesia. Saat ini masyarakat Indonesia secara demografi paling besar adalah generasi Milenial. Milenial dikenal sebagai Generasi Y, Gen Y atau Generasi Langgas merupakan kelompok demografi setelah Generasi X (Gen-X) (Darmawan, Syah, Putra, Sari, & Fauziyah, 2020). Generasi Milenial ada pada rentang 1980-an sebagai kelompok Milenial awal dan pertengahan tahun 1990-an hingga awal 2000-an sebagai akhir kelahiran (Sharon dalam Darmawan et al., 2020).

Menurut Kupperschmidt dalam Arrochman (2020) yang dimaksud generasi adalah suatu identitas kelompok dengan tahun kelahiran, masa (era) dan peristiwa bersejarah yang sama sebagai tahap kritis perkembangannya. Setiap generasi memiliki isu yang menarik dari tahun ke tahun, empat generasi tersebut diantaranya tradisonalis, baby boomers, generasi X dan generasi Y. Sariati (2019) menyatakan perbedaan generasi millennial menjadi sebuah ciri khusus yang melekat seiring dengan perkembangan zaman yang ada. Ciri-ciri generasi millennial sebagai berikut:

1. Para milenial bekerja bukan hanya sekedar untuk menerima gaji, tetapi juga untuk mengejar tujuan (sesuatu yang sudah dicita-citakan sebelumnya).
2. Milenials tidak terlalu mengerjar kepuasan kerja namun pengembangan diri (mempelajari hal baru/ skil, dan kesempatan berkembang).
3. Milenial tidak ingin atasan yang suka memerintah dan mengontrol
4. Millennial menginginkan on going conversation.
5. Millennial senantiasa mengembangkan kelebihan yang dimiliki dirinya.
6. Bekerja adalah bagian dari hidup generasi millennial.

Darmawan et al (2020) dengan menyadur Kaiser & Menkhoff menyatakan literasi keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang oleh karena itu perlu adanya pengembangan literasi keuangan melalui jalur pelatihan dan membuat kesadaran diri masyarakat karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi, namun di berbagai negara literasi keuangan masih kurang diperhatikan oleh masyarakat. Salah satu temuan Chaerunnisa et al., (2020) kalangan millennial sering sekali mengunjungi pusat-pusat perbelanjaan yang membuat millennial boros sehingga lupa diri dan tidak mengontrol keinginan belanja mereka, yang pada akhirnya membuat daya tahan keuangan mereka melemah, seringkali pendapatan (income) terasa tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pemuda yang terkumpul pada Karang Taruna RW 07 Kelurahan, saat ini semuanya dalam tahap usia remaja (generasi millennial), sebagai wadah organisasi yang menjembatani aktivitas para remaja di masyarakat, karang taruna memerlukan tambahan wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat bagi masa depannya kelak, termasuk dari pengajar atau dosen perguruan tinggi yang mau berbagi ilmu. Secara umum, fenomena saat ini perilaku generasi millennial yang mengedepankan pola hidup konsumtif (lifestyle) yang tidak sesuai dengan pendapatan yang diperoleh, yang pada akhirnya akan menyebabkan mengalami latte factor (kebiasan receh) (Chaerunnisa, Yusup, Jubaedah, & Saepullah, 2020). Hal ini tentunya dapat dihindari dengan adanya pemberian penjelasan tentang literasi keuangan.

Karang Taruna RW 07 Kelurahan Rempoa, Kecamatan Ciputat Timur, saat ini memiliki anggota 30 pemuda-pemudi yang aktif. Hadirnya organisasi karang taruna yang menjadi tempat berkumpul untuk merealisasikan imajinasi dan kreativitas masa muda menjadi solusi tersendiri dalam fase remaja yang menentukan. Karang Taruna wadah yang dapat berfungsi sebagai tempat menempa intelektualitas remaja diluar lembaga pendidikan formal, sekaligus pembina kehidupan bermasyarakat bagi remaja yang saat ini sangat dimanja oleh fasilitas teknologi yang berkembang pesat, sehingga mengurangi ruang sosialisasi dan komunikasi di masyarakat. Dengan memberikan sosialisasi yang menyadarkan para pemuda di Karang Taruna RW 07 Kelurahan Rempoa, diharapkan saat menanjak usia yang membuat mereka semakin dewasa, para remaja diharapkan memiliki startegi keuangan yang baik, sehingga mampu menata masa depan yang lebih baik.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 12 September 2021 dan diikuti oleh 18 orang peserta, sedangkan pemateri berjumlah 4 orang, dan moderator berjumlah 1 orang. Materi yang disampaikan mengacu pada judul pengabdian masyarakat, yaitu

1. Motivasi tentang Pentingnya literasi finansial bagi pemuda
2. Uji Pendahuluan tentang sejauhmana pemahaman tentang literasi digital, dilanjutkan dengan materi pentingnya melek finansial.
3. Mengetahui Instrumen Investasi
4. Literasi Keuangan sebagai Kunci Kesuksesan Hidup
5. Setelah penyampaian materi dan tanya jawab dilanjutkan sebagai evaluasi terhadap pemahaman peserta setelah kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat berjalan dengan lancar. Generasi muda yang nantinya akan menjadi penerus bangsa dan menjadi pelaku roda perekonomian sudah seharusnya dididik dengan. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta merasa memiliki kemampuan mengatur finansialnya dengan lebih baik, peserta juga mengetahui faktor penyebab kesulitan dalam pengelola keuangan dibandingkan generasi sebelumnya dan apa saja yang harus dilakukan agar pengelolaan keuangan berjalan dengan baik.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Pada materi awal, para peserta diberikan pandangan tentang perubahan yang sedang dihadapi dengan adanya era revolusi industri 4.0, yang ditandai dengan serba digitalisasi dan otomasi, sehingga banyak perubahan dalam cara mencari uang. Hal ini juga akan berdampak pada perubahan cara mengelola keuangan yang baik. Di masa depan, untuk meraih kesuksesan finansial, generasi millennial harus mampu beradaptasi dengan perubahan, sehingga generasi millennial harus memiliki sikap yang inovatif, digital minded, mau kolaborasi, berjiwa wirausaha dan berprestasi.



intensitas belanja online terhadap kemampuan literasi keuangan masyarakat milenial. *Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta*, 1(October).

Sariati, N. P. (2019). Lifestyle Generasi Millennial dalam Kerangka Pasar Ekonomi Halal. *Istithmar*, 3(2), 193–210.